

MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT PADA SMAN 7 KOTA BANJARMASIN

Abdul Manaf

Abstrak

Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin dapat terlihat dari indikator yakni: Pertama, Jenis-jenis hubungan sekolah dengan masyarakat yang terdiri dari: Hubungan edukatif yang dijalin dengan membentuk komite madrasah dan terus menerus melakukan pertemuan antara pihak sekolah dengan para orangtua siswa dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali. Hubungan kultural dibina dengan cara menyesuaikan sebagian pendidikan yang diberikan pihak sekolah kepada siswa pada sebagian kegiatan ekstrakurikuler dan muatan lokal disesuaikan dengan keadaan masyarakat sekitar seperti musik panting tari tradisional Banjar peragaan busana lokal dan nasional, mengundang masyarakat menghadiri acara di sekolah pada hari-hari besar keagamaan, dan ikut bela sungkawa bagi masyarakat yang mengalami musibah. Hubungan institusional yang dilakukan oleh SMAN 7 Kota Banjarmasin dengan instansi yaitu dengan pihak BNN, kepolisian dan puskesmas, Kemenag, perbankan Kediknas, Kecamatan, maupun hubungan antar sekolah tidak terkecuali perguruan tinggi. Kedua, Teknik-teknik hubungan sekolah dengan masyarakat terdiri dari: Teknik tertulis yang digunakan SMAN 7 Kota Banjarmasin yaitu dengan pamflet. Teknik lisan yang digunakan SMAN 7 Kota Banjarmasin yaitu kunjungan rumah, panggilan orangtua, dan pertemuan. Teknik peragaan yaitu dengan menampilkan keterampilan siswa. Teknik elektronik yang digunakan yaitu telepon dan internet. Ketiga, faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin, yaitu tenaga pelaksana, media informasi dan lingkungan.

Kata Kunci: Manajemen, Hubungan, Jenis, Teknik dan Faktor

A. Pendahuluan

Pembangunan dalam bidang pendidikan tidak mungkin dapat terlepas dari peran serta masyarakat, khususnya orang tua dari peserta didik yang ada di dalam suatu sekolah.

Pendidikan merupakan salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam kehidupan manusia agar terwujud pembangunan nasional di Indonesia yang maju dan sejahtera baik lahir maupun batin, karena pendidikan dapat membentuk manusia yang berpengetahuan, berkepribadian dan mempunyai keterampilan.

Sebagai wujud pelaksanaan pembangunan nasional dalam bidang pendidikan di Indonesia dituangkan ke dalam Undang-

Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tujuan sebagai berikut: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yaitu kegiatan yang dijalankan secara bersama dengan menggunakan fasilitas yang telah tersedia agar tujuan yang telah diharapkan dapat tercapai. Terjalannya

kerjasama antara sekelompok orang akan lebih mempermudah tercapainya pendidikan yang diharapkan. Salah satu kerjasama tersebut yaitu dengan membina hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai wadah komunikasi antara sekolah dengan masyarakat dengan maksud menyalurkan aspirasi masyarakat tentang praktek pendidikan dan mendorong kerja sama anggota masyarakat dalam rangka meningkatkan usaha untuk memperbaiki sekolah. (Piet A. Sehartian, 1982: 233-234)

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Maidah ayat 2. Ayat tersebut memerintahkan umat Islam untuk melakukan tolong menolong dan kerjasama dalam kebajikan. Hal ini dikarenakan manusia adalah makhluk sosial yang selalu membutuhkan interaksi dan komunikasi dengan manusia lainnya agar fitrah sebagai makhluk sosial dapat berkembang dan tersalurkan.

Dalam bidang pendidikan, hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan salah satu bentuk silaturahmi dengan tujuan agar terciptanya hubungan yang harmonis. Maka dari itu hubungan tersebut semaksimal mungkin harus dijaga dan terus dikembangkan agar kegiatan sekolah dan pendidikan semakin efektif dan efisien. Untuk menjaga hubungan tersebut maka diperlukan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat.

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya, serta dari publik pada khususnya, sehingga kegiatan operasional sekolah/ pendidikan semakin efektif dan efisien, demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. (Suryo Subroto, 2004: 155)

Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan salah satu usaha dalam peningkatan mutu pendidikan yang sangat di perlukan dalam suatu lembaga pendidikan, partisipasi yang tinggi dari

masyarakat dalam bentuk komite sekolah, dewan pendidikan maupun masyarakat umum. Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat melibatkan semua pihak keluarga, masyarakat dan pemerintah. selain itu juga merupakan proses yang direncanakan oleh sekolah mendapatkan simpati dari masyarakat.

Keberadaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di lembaga pendidikan sangatlah penting, karena ia adalah bagian dari kegiatan pendidikan dan fungsinya dapat memperlancar semua aktivitas pendidikan. Tanpa adanya manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, pendidikan tidak dapat berjalan dengan maju dan lancar.

Berdasarkan peninjauan awal pada SMAN 7 Kota Banjarmasin secara sekilas penulis melihat sekolah sudah melakukan hubungan dengan masyarakat, namun hanya sebatas *silaturahmi yang umum* dan belum melibatkan secara penuh dalam pembuatan program maupun pelaksanaan pembelajaran. Misalnya saja orangtua siswa diundang hanya untuk menghadiri acara-acara keagamaan dan pentas kegiatan ekstrakurikuler siswa. Berbagai hambatan yang dihadapi dalam prakteknya, baik dari dalam maupun luar sekolah seperti keadaan sekolah, lingkungan sekolah, dan masih kurangnya kepedulian orang tua dalam mengembangkan manajemen hubungan dengan sekolah serta keterampilan tenaga pelaksana dan manajerial Humas.

Untuk mengetahui lebih mendalam tentang apa-apa saja yang dilakukan oleh pihak SMAN 7 Kota Banjarmasin dalam membina hubungan yang baik, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan ini yang dituangkan dalam bentuk penelitian dengan judul: *Manajemen Hubungan Sekolah Dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan yang menjadi objek permasalahan penelitian ini

sebagai berikut: 1) Bagaimana manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin?, 2) Faktor-faktor apa yang mempengaruhi Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin?

C. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Dan pendekatannya menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. (S. Margono, 2007: 36)

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini yaitu manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin. Adapun subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakamad humas, komite madrasah, TU dan komite sekolah orangtua siswa dan unsur masyarakat lainnya yang terlibat.

3. Data dan Sumber Data

Data Pokok, data yang berkenaan dengan pelaksanaan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin yang meliputi: 1) Jenis manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, meliputi: a) Hubungan edukatif, b) Hubungan kultural, c) Hubungan institusional. 2) Teknik manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, meliputi: a) Teknik tertulis, b) Teknik lisan, c) Teknik peragaan, d) Teknik elektronik. 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, meliputi: a) Tenaga pelaksana, b) Media informasi, dan c) Lingkungan.

Data Penunjang, gambaran umum lokasi penelitian, meliputi: 1) Sejarah singkat berdirinya SMAN 7 Kota Banjarmasin, 2) Struktur organisasi sekolah, 3) Struktur komite madrasah, 4) Data sarana dan prasarana, 5) Data siswa, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan

Sumber Data, untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis mengambil sumber data dari: 1) Responden: wakamad humas dan komite sekolah, 2) Informan: kepala sekolah, orang tua/wali siswa, 3) Dokumentasi: dokumen-dokumen yang berkaitan mengenai data tentang manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka penulisan menggantinya melalui:

Observasi, dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi nonpartisipan, yakni peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan. (Suwandi Basrowi, 2007: 109) Bentuk pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah bentuk terstruktur, yakni pengamatan yang dilakukan secara sistematis, karena peneliti telah mengetahui aspek-aspek apa saja yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian. Data yang digali dengan teknik ini: 1) Jenis manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, meliputi: Hubungan edukatif, hubungan kultural, hubungan institusional. 2) Teknik manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, meliputi: Teknik tertulis, teknik lisan, teknik peragaan serta teknik elektronik. Di samping itu pula digali data-data yang berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, meliputi: Tenaga pelaksana, media informasi yang terdapat di SMAN 7 Kota Banjarmasin.

Wawancara, wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara ada dua jenis, yaitu terstruktur dan tidak terstruktur. (Deddy Mulyana, 2008: 180) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yakni peneliti menanyakan langsung secara lisan kepada responden dan informan untuk memperoleh data yang valid dan

reliabel berdasarkan panduan instrumen pengumpulan data.

Dokumentasi, metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan.

Penulis menggunakan metode ini untuk menggali data melalui catatan-catatan atau bukti-bukti yang berhubungan dengan Manajemen Hubungan sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin.

5. Teknik Pengolahan Data dan Teknik Analisis Data

Teknik Pengolahan Data, setelah data dalam penelitian ini terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah melaksanakan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut: 1) Editing, yaitu melihat atau memeriksa kembali kesempurnaan, kelengkapan, dan kejelasan data yang diperoleh. 2) Klasifikasi, yaitu mempelajari dan mengelompokkan data ke dalam sub-sub untuk mudah dalam penyajian data, 3) Interpretasi, yaitu memberikan penafsiran terhadap data yang diperoleh dari lapangan secara kualitatif.

Teknik Analisis Data, penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. (Sudarman Danim, 2002: 51) Penelitian deskriptif ini memusatkan perhatiannya pada fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara faktual dan cermat. Dalam rangka mendeskripsikan fenomena tersebut diperlukan observasi yang intensif. Jadi penelitian deskriptif menekankan gambaran objek yang diselidiki dalam keadaan sekarang (pada waktu penelitian dilakukan).

Oleh karena penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka analisa datanya dilakukan selama proses pengumpu-

lan data sedang berlangsung dan dilakukan setelah pengumpulan data selesai.

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan sebelum dilakukan langkah penafsiran data, dengan cara triangulasi (cek dan ricek) untuk menguji kebenaran hasil observasi dengan wawancara, *reinterview* dan melihat konsistensi data dari waktu ke waktu. Kegiatan ini berlangsung selama penelitian, dari pengumpulan data sampai penarikan kesimpulan.

7. Waktu dan Jadwal Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dari bulan Maret-November 2014, mulai dari penyusunan desain operasional, pengumpulan dan pengolahan data, analisis data hingga penulisan laporan penelitian.

D. Temuan Penelitian

1. Data tentang Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin

a. Jenis-Jenis manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, meliputi:

Hubungan edukatif, bentuk hubungan edukatif antara di SMAN 7 Kota Banjarmasin terlihat dari terbentuknya komite sekolah. Pembentukan komite madrasah ini terdiri dari ketua yang berasal dari tokoh masyarakat, wakil yang berasal dari tokoh pendidikan, sekertaris yang berasal dari guru, wakil sekertaris yang berasal dari wali siswa, bendahara yang berasal dari tokoh masyarakat, wakil bendahara yang berasal dari perwakilan madrasah, serta anggota yang terdiri dari lima orang yang berasal dari lurah, pengawas, tokoh masyarakat, pengusaha, dan perwakilan alumni.

Berdasarkan wawancara dengan ketua komite madrasah, adanya komite ini bertujuan untuk mewakili aspirasi masyarakat terutama aspirasi dari orang tua siswa dengan maksud agar sekolah dan masyarakat dapat meyatukan prinsip dalam hal memberikan bantuan dana pendidikan terhadap para siswa dan proses pelaksanaannya, serta bersama-sama memajukan

sekolah. Komite sekolah juga ikut dalam menetapkan visi dan misi di SMAN 7 Kota Banjarmasin serta kebijakan-kebijakan pendidikan untuk menyesuaikan dengan daerah dimana di SMAN 7 Kota Banjarmasin. Bentuk kebijakan tersebut dituangkan ke dalam sebagian kegiatan ekstrakurikuler dan muatan lokal.

Contoh kegiatan hubungan edukatif lainnya yang dilakukan oleh di SMAN 7 Kota Banjarmasin dengan masyarakat yaitu mengenai sosialisasi UN dan PSB. Misalnya saat ujian hampir tiba maka komite sekolah mengadakan rapat agar para guru dan orangtua lebih memantau anak-anaknya sehingga nantinya benar-benar siap menghadapi UN.

Adapun hal-hal yang berkaitan dengan masalah dana juga sering sekali diadakan musyawarah, terutama menyangkut pendanaan kegiatan ekstrakurikuler siswa. Secara rutin hubungan edukatif ini di programkan setiap satu bulan sekali, sehingga seluruh kegiatan ekstrakurikuler anak dapat terpantau kemajuannya termasuk pendanaanya.

Selain dengan membentuk komite madrasah, di SMAN 7 Kota Banjarmasin juga mengadakan hubungan edukatif dengan mengadakan pertemuan antara pihak sekolah dengan orangtua siswa mengenai masalah yang dihadapi siswa. Misalnya saja kenakalan siswa yang sudah mendapat teguran, namun dia tetap melakukan kenakalan itu lagi, maka pihak sekolah akan melakukan kunjungan ke rumah orangtua siswa yang bersangkutan, atau pihak sekolah mengundang orang tua siswa datang ke sekolah untuk melakukan musyawarah agar permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Hubungan Kultural, bentuk hubungan kultural antara SMAN 7 Kota Banjarmasin dengan masyarakat digambarkan dengan pemilihan bahan pengajaran dan metode yang sebagian sudah disesuaikan dengan keadaan masyarakat sekitar. Misalnya dalam kegiatan ekstrakurikuler dan muatan lokal. Kultur kedaerahan sangat diperhatikan

dalam kegiatan ini seperti musik panting, tari tradisional banajar serta peragaan busana nasional.

Pada kegiatan hari-hari besar keagamaan, sekolah juga sering melibatkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam acara yang diadakan di sekolah. Misalnya acara maulid Nabi Muhammad SAW, isra mi'raj, dan buka bersama pada bulan Ramadhan.

Hubungan etika lainnya yang dilakukan oleh pihak madrasah, seperti melakukan kunjungan ke rumah orangtua siswa apabila ada salah satu orangtua siswa yang meninggal. Selain itu para siswa juga dilibatkan untuk menyumbang kepada masyarakat ataupun orangtua siswa lainnya yang mengalami musibah atau meninggal dunia. Hal ini akan mengajarkan kepada para siswa agar mempunyai rasa solidaritas dan kepedulian kepada orang lain khususnya orang-orang di sekitarnya.

Hubungan institusional, Hubungan yang dilakukan oleh SMAN 7 Kota Banjarmasin dengan instansi yaitu dengan pihak kepolisian dan puskesmas, Kemenag, Kecamatan, maupun hubungan antar sekolah.

Sebagai lembaga pendidikan Islam yang formal sudah semestinya di SMAN 7 Kota Banjarmasin menjalin hubungan dengan kemenag berkaitan dengan hal-hal pelaksanaan pendidikan.

Hubungan dengan pihak kecamatan terjalin misalnya pada perayaan 17 Agustus sekolah mendapatkan undangan untuk bersama-sama merayakan di depan kantor camat.

Hubungan lainnya, misalnya pihak puskesmas melakukan kunjungan untuk memberikan penyuluhan tentang narkoba dan AIDS.

Kegiatan lain seperti pelaksanaan PMR dan UKS, dengan adanya hubungan dengan pihak kesehatan atau puskesmas, sehingga sekolah juga akan lebih mudah mengelola kegiatan tersebut.

Berdasarkan hasil dokumentasi, peneliti juga menemukan data berupa surat

permohonan kepada pihak kepolisian untuk menjadi pembina upacara dalam rangka menjalin hubungan baik antara pihak sekolah dengan instansi di lingkungan sekolah.

Kerjasama antara pihak sekolah dengan para alumninya juga masih dibina. Hal ini terbukti dengan adanya bimbingan dari para alumni tersebut pada kegiatan ekstrakurikuler, salah satunya kegiatan Pramuka.

Hubungan antar sekolah juga terus menerus dibina. Seperti halnya di SMAN 7 Kota Banjarmasin yang sering bekerja sama dengan SMAN yang terdapat di Kota Banjarmasin pada kegiatan khataman Al-Qur'an yang diadakan di sekolah. Selain itu adanya undangan dari SMAN lain di Kota Banjarmasin kepada pihak di SMAN 7 Kota Banjarmasin untuk mengikuti lomba yang diadakan oleh SMAN yang terdapat di wilayah kota Banjarmasin. Selain itu adanya kerjasama dengan BNN, kepolisian, kesehatan, keagamaan, perbankan, perguruan tinggi lain baik daerah dan pulau Jawa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakamad humas, tujuan kegiatan-kegiatan ini diharapkan siswa akan lebih terbina dan nantinya lebih mudah bermasyarakat serta dapat terus menerus menjalin hubungan dengan instansi tersebut meskipun sudah tidak bersekolah di SMAN 7 Kota Banjarmasin.

b. Teknik-teknik hubungan sekolah dengan masyarakat

Teknik tertulis, bukti humas yang tertulis yaitu adanya program humas dan agenda rapat. Selain itu adanya bukti-bukti tertulis seperti: 1) Buku kecil pada permulaan tahun ajaran, SMAN 7 Kota Banjarmasin memang tidak membuat buku kecil pada tiap permulaan tahun ajaran yang memuat tata tertib, syarat-syarat masuk, hari-hari libur, hari-hari efektif. Akan tetapi mengenai tata tertib sudah ada buku tersendiri. Adapun untuk syarat masuk dibagikan dengan bentuk brosur. Sedangkan hari libur dan hari efektif dimuat dalam kalender akademik. 2) Pamflet, pamflet

yang dibuat di SMAN 7 Kota Banjarmasin berbentuk selebaran yang memuat visi, misi, program unggulan, kegiatan ekstrakurikuler, persyaratan penerimaan peserta didik baru, waktu dan tempat pendaftaran, biaya administrasi, dasar-dasar dan cara seleksi, pengumuman penerimaan peserta didik baru dan daftar ulang. Tujuan pamflet ini dimaksudkan agar para orangtua ataupun masyarakat lebih mengetahui bagaimana keadaan sekolah tersebut. Diharapkan agar masyarakat lebih berminat dengan di SMAN 7 Kota Banjarmasin. Adapun pembagian pamflet ini hanya dilakukan pada saat penerimaan peserta didik baru. 3) Berita kegiatan murid, berdasarkan hasil dokumentasi, wawancara dan observasi, peneliti memperoleh data kegiatan murid, yaitu sebagai berikut: kegiatan pramuka, kegiatan paskibra, kegiatan seni keagamaan: tilawatil qur'an, maulid habsyi, kaligrafi, hadrah/rudhat, kegiatan olahraga: senam, futsal, tenis meja, bola volly, sepak bola, bulu tangkis dan silat, pelaksanaan keterampilan: menjahit, memasak, mempayet, sasirangan, merajut, dan elektronik, kegiatan ramadhan, seperti pesantren kilat, klasmeting, permainan pianika, khataman al-qur'an, perpindahan kelas 9, kegiatan lomba siswa-siswi, kegiatan osis, darmawisata, pelaksanaan upacara bendera setiap senin, pelaksanaan shalat dzuhur, pelaksanaan koperasi siswa, pelaksanaan kegiatan belajar dari hari senin-sabtu. 4) Catatan berita gembira, berita gembira yang telah diperoleh dari siswa atas prestasi yang mereka peroleh kemudian diberitahukan kepada masyarakat. 5) Buku kecil tentang cara membimbing anak, tentang cara membimbing anak dilakukan oleh pihak BP yang bekerjasama dengan wakamad kesiswaan. Pihak BP sendiri melakukan bimbingan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi oleh para siswa, namun secara rinci belum tertulis bagaimana cara membimbing para siswa tersebut.

Teknik lisan, teknik lisan yang dilakukan pihak madrasah dengan masyarakat, misalnya memanggil orangtua siswa

apabila siswa tersebut bermasalah di sekolah atau melakukan kunjungan ke rumah untuk mengetahui secara mendalam tentang siswanya apabila siswa itu sudah terlalu sering melakukan masalah. Selain itu Pihak sekolah atau guru juga melakukan pertemuan khusus dengan orangtua siswa untuk melakukan musyawarah dalam hal menanggulangi permasalahan-permasalahan siswa, baik dalam hal kegiatan pembelajaran maupun kenakalan.

Teknik peragaan, pertemuan-pertemuan lainnya yang dilakukan madrasah dengan orangtua siswa yaitu dengan cara mengadakan serangkaian acara untuk menampilkan keterampilan-keterampilan siswa seperti olahraga, habsy, dan madihin. Selain untuk menampilkan keterampilan siswa, kegiatan ini juga dilakukan atas dasar untuk mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat.

Teknik elektronik, SMAN 7 Kota Banjarmasin sudah menggunakan alat elektronik yaitu telepon dan internet untuk melakukan hubungan dengan masyarakat, namun penggunaan alat elektronik ini sangat jarang dilakukan. Hubungan yang dilakukan melalui telepon hanya sebatas pembicaraan yang tidak resmi.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin

Tenaga Pelaksana, tenaga pelaksana pada SMAN 7 Kota Banjarmasin adalah tenaga yang berpengalaman dalam bidang tugas dan keahliannya masing-masing. Sementara itu khusus untuk pengurus komite sekolah SMAN 7 juga memiliki struktur sendiri dalam rangka meningkatkan kinerja hubungan sekolah dengan masyarakat, dimana pada struktur komite tersebut antara, masyarakat dan sekolah membentuk kemitraan untuk kemajuan pendidikan pada SMAN 7 Kota Banjarmasin.

Media informasi, media informasi yang sering digunakan oleh SMAN 7 Kota Banjarmasin yaitu dengan mengadakan

kegiatan rapat, pemberitahuan mengenai keadaan SMAN 7 Kota Banjarmasin.

Lingkungan, masyarakat di daerah Gambut khususnya masyarakat di sekitar SMAN 7 Kota Banjarmasin sangat terbuka. Masyarakat juga selalu berusaha memberikan bantuan yang dibutuhkan oleh SMAN 7 Kota Banjarmasin. Hal ini memudahkan bagi SMAN 7 Kota Banjarmasin untuk menjalin hubungan baik dan bekerja sama dalam melaksanakan pendidikan untuk kemajuan SMAN 7 Kota Banjarmasin sendiri dan untuk kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

3. Analisis Data

Berdasarkan data yang sudah disajikan oleh penulis, maka dapat tergambarkan dengan jelas tentang Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin dengan berbagai faktor yang telah disebutkan. Untuk mempermudah dalam pengambilan kesimpulan, maka data yang ada dianalisis satu persatu dengan mengacu pada permasalahan Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin dan faktor-faktor yang memengaruhi Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin.

Menurut data di atas tentang Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin yang telah diuraikan, secara sederhana dibahas sebagai berikut:

a. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin

SMAN 7 Kota Banjarmasin sudah melaksanakan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. Terlihat dari hal-hal sebagai berikut:

Jenis-jenis hubungan sekolah dengan masyarakat, meliputi: 1) Hubungan edukatif, berdasarkan penyajian data di atas, hubungan edukatif di SMAN 7 Kota Banjarmasin sudah terealisasi, terlihat dengan adanya komite madrasah dan pertemuan langsung antara pihak sekolah dengan orangtua siswa. Dan para orangtua siswa atau komite

madrrasah sudah dilibatkan secara langsung dalam pelaksanaan pembelajaran di SMAN 7 Kota Banjarmasin. Masyarakat dan orang tua juga secara aktif terlibat dalam proses kontrol kualitas hasil belajar siswa dan pengelolaan sekolah secara umum. (Husniar Arsyuddin, 2001: 96) Hasil analisis penulis, hubungan edukatif di SMAN 7 Kota Banjarmasin sudah terjalin dengan cukup baik. 2) Hubungan kultural, bentuk hubungan kultural yang dilaksanakan SMAN 7 Kota Banjarmasin yaitu melaksanakan sebagian kegiatan ekstrakurikuler dengan menyesuaikan keadaan masyarakat sekitar, mengundang masyarakat untuk berhadir ke sekolah pada hari-hari besar keagamaan, dan pihak sekolah baik para guru maupun para siswa ikut bela sungkawa dengan cara berkunjung dan atau memberikan sumbangan terhadap masyarakat khususnya orangtua siswa yang meninggal dunia atau mengalami musibah. Hubungan kultural adalah usaha kerja sama antara sekolah dan masyarakat yang memungkinkan adanya saling membina dan mengembangkan kebudayaan masyarakat di mana sekolah itu berada. Kegiatan-kegiatan seperti tersebut di atas mengandung pendidikan terhadap siswa untuk berpartisipasi dan turut bertanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungannya. Berdasarkan hasil analisis penulis, hubungan kultural yang dilakukan oleh SMAN 7 Kota Banjarmasin berjalan cukup baik. 3) Hubungan institusional, hubungan yang telah dilakukan dengan instansi terkait yang berada di sekitar sekolah yaitu misalnya hubungan dengan Kemenag, Kediknas, Kecamatan, puskesmas, kepolisian, dan sekolah lainnya yang berada dekat dengan SMAN 7 Kota Banjarmasin. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang mendidik anak-anak yang nantinya akan hidup sebagai anggota masyarakat yang terdiri dari berbagai macam golongan, status sosial dan pekerjaan sangat membutuhkan adanya hubungan kerja sama. Hasil analisis penulis, hubungan institusional yang dilakukan oleh

SMAN 7 Kota Banjarmasin terjalin dengan baik.

- b. Teknik-teknik manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat, meliputi:

Teknik tertulis, berdasarkan penyajian data di atas, teknik tertulis yang dimiliki oleh SMAN 7 Kota Banjarmasin berupa pamflet. Keadaan mengenai semua kegiatan siswa di sekolah hendaknya di muat dalam masing-masing buku yang telah ditentukan. Hal ini dimaksudkan agar masyarakat atau orangtua dan wali siswa mengetahui apa saja kegiatan yang dilaksanakan di sekolah dan perkembangan anak-anaknya di sekolah. Sehingga dapat pula lebih mengenal sekolah tersebut. Hasil analisis penulis, kegiatan-kegiatan siswa masih banyak yang belum didokumentasikan.

Teknik lisan, teknik lisan yang dilakukan oleh SMAN 7 Kota Banjarmasin untuk menjalin hubungan yaitu dengan cara panggilan orangtua siswa ke sekolah atau pihak sekolah melakukan kunjungan ke rumah orangtua bagi siswanya yang bermasalah atau mengadakan pertemuan secara resmi oleh pihak guru dengan para orangtua untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak.

Teknik peragaan, berdasarkan penyajian data di atas, pihak sekolah mengadakan teknik peragaan untuk menampilkan keterampilan siswa. Pada kesempatan itu kepala sekolah atau guru dapat menyampaikan program-program peningkatan mutu pendidikan dan juga masalah atau hambatan yang dihadapi dalam merealisasikan program-program itu.

Berdasarkan hasil analisis penulis, Sangat disayangkan dalam pertemuan ini pihak sekolah tidak sekaligus melakukan rapat atau musyawarah dengan orangtua atau masyarakat sekitar yang berhadir pada saat itu untuk menyampaikan bagaimana perkembangan pendidikan para siswa di sekolah. Padahal saat-saat seperti itu masyarakat atau orangtua lebih banyak

berhadir dan suasana juga terasa lebih santai.

Teknik elektronik, berdasarkan penyajian di atas, SMAN 7 Kota Banjarmasin hanya menggunakan telepon, dan itupun sangat jarang sekali digunakan.

Seiring dengan perkembangan teknologi elektronik maka dalam meng-akrabkan sekolah dengan orang tua murid dan masyarakat pihak sekolah dapat menggunakan sarana elektronik, misalkan dengan telepon, televisi, ataupun radio, sekaligus sebagai sarana untuk promosi pendidikan. Berdasarkan hasil analisis penulis, dengan majunya perkembangan seperti sekarang ini, ternyata menggunakan alat elektronik yang bisa dikatakan lebih efisien ternyata masih belum bisa dianggap efektif. Sehingga SMAN 7 Kota Banjarmasin tetap lebih memilih untuk menggunakan surat formal untuk pemberitahuan ataupun undangan. Dan hanya menggunakan selebaran untuk promosi pendidikan.

c. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin

Tenaga pelaksana, berdasarkan penyajian data di atas, tenaga pelaksana humas di SMAN 7 Kota Banjarmasin rata-rata sudah S1. Kepala sekolah dan seluruh warganya harus menjadi *learning person* yang senantiasa belajar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan secara terus menerus. Berdasarkan hasil analisis penulis, menjalin suatu hubungan yang harmonis, selain dengan pengetahuan, juga harus terus menerus berusaha untuk berlatih agar mempunyai keterampilan dalam membina hubungan tersebut.

Media informasi, SMAN 7 Kota Banjarmasin menggunakan media informasi berupa media langsung seperti rapat, kunjungan rumah, mengundang masyarakat menghadiri acara-acara tertentu yang diadakan SMAN 7 Kota Banjarmasin. Dan media tidak langsung seperti media cetak dan media elektronik seperti internet.

Bahkan Akses profil pada SMAN 7 sangat mudah didapatkan pada jejaring sosial.

Dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat, perlu adanya informasi yang jelas tentang program pendidikan dan lainnya yang netral dan transparan, karena dari informasi tersebut seseorang akan mengetahui kondisi sekolah.

Hasil analisis penulis, media informasi yang digunakan SMAN 7 Kota Banjarmasin sebagian sudah cukup memadai.

Lingkungan, berdasarkan penyajian di atas, keterbukaan dari lingkungan atau masyarakat sekitar menjadi faktor pendukung sekolah untuk lebih maju karena sekolah menjadi lebih mudah untuk meminta bantuan atau dukungan.

Untuk dapat melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam rangka hubungan sekolah dengan masyarakat dengan lebih efektif, maka kepala sekolah dan para guru perlu memahami dan mempelajari keempat isi lingkungan sosial (Fisik, teknologi, dan sumber daya manusia, Sistem hubungan keluarga dalam masyarakat, Jaringan-jaringan organisasi, Cara-cara berpikir, kepercayaan dan nilai-nilai) pada lingkungan masyarakat di mana sekolah itu berada.

Berdasarkan hasil analisis penulis, sekolah akan lebih efektif untuk mencapai kemajuan kalau sekolah lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya.

E. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah disajikan pada bab sebelumnya tentang Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin Banjar, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin dapat terlihat dari dari indikator sebagai berikut:

Jenis-jenis hubungan sekolah dengan masyarakat: 1) Hubungan edukatif yang dijalin dengan membentuk komite madrasah

dan terus menerus melakukan pertemuan antara pihak sekolah dengan para orangtua siswa dilaksanakan secara rutin setiap satu bulan sekali. 2) Hubungan kultural dibina dengan cara menyesuaikan sebagian pendidikan yang diberikan pihak sekolah kepada siswa pada sebagian kegiatan ekstrakurikuler dan muatan lokal disesuaikan dengan keadaan masyarakat sekitar seperti musik panting tari tradisional Banjar peragaan busana lokal dan nasional, mengundang masyarakat menghadiri acara di sekolah pada hari-hari besar keagamaan, dan ikut bela sungkawa bagi masyarakat yang mengalami musibah. 3) Hubungan institusional yang dilakukan oleh SMAN 7 Kota Banjarmasin dengan instansi yaitu dengan pihak Bnn, kepolisian dan puskeSMANs, Kemenag, perbankan Kediknas, Kecamatan, maupun hubungan antar sekolah tidak terkecuali perguruan tinggi.

Teknik-teknik hubungan sekolah dengan masyarakat: 1) Teknik tertulis yang digunakan SMAN 7 Kota Banjarmasin yaitu dengan pamflet. 2) Teknik lisan yang digunakan SMAN 7 Kota Banjarmasin yaitu kunjungan rumah, panggilan orangtua, dan pertemuan. 3) Teknik peragaan yaitu dengan menampilkan keterampilan siswa. 4) Teknik elektronik yang digunakan yaitu telepon dan internet.

Faktor-faktor yang memengaruhi Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat di SMAN 7 Kota Banjarmasin, yaitu sebagai berikut: 1) Tenaga pelaksana, 2) Media informasi, 3) Lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyuddin, Husniar (ed.), 2001. *Pola Manajemen Penyelenggaraan Pondok Pesantren*. Jakarta: Proyek Peningkatan Pondok Pesantren.
- Azhar, Arsyad, 2002. *Pokok-pokok Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadhhol, Ibrahim, 2005. *Dasar-dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Basrowi, Suwandi, 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Blocher, Edward J. et all, 2002. *Study Guide For Use With Cost Management A Strategic Emphasis*. Americas, New York, Mc Graw-Hill/Irwin, an Imprint of the Mc Graw-Hill Companies, Inc.
- Danim, Sudarwan, 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional 2003*. Jakarta: Cemerlang.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Ary H., 1996. *Administrasi Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasbullah, 1996. *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*. Banjarmasin: Rajawali Pers.
- Indrafachrudi, Soekarto, 1994. *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang tua Murid dan Masyarakat*. Malang: IKIP.
- Jones, Gareth R., Jennifer M. George, 2004. *Essentials of Contemporary Management*. Americas, New York: Mc Graw-Hill/Irwin, an Imprint of the Mc Graw-Hill Companies, Inc.
- Margono, S., 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana, Deddy, 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E., 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. Ngalim, 1987. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sehartian, Piet, A., 1982. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
-